

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Alvin Setiawan

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha

Lauw Tjun Tjun

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha

(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

When investors do the investing, they have to receive some sufficient information to make investing decision, therefore investors look for the financial statements issued by the emiten and do the fundamental and technical analytic. The writer focused on banking company that listed in BEI (Bursa Efek Indonesia) at periode 2007-2009. The writer took variable Earnings Per Share as profit indicator, variable Loan to Deposit Ratio as liquidity indicator and Cash Flow from Operating Activity as company's performance indicator. The objective in this study is to determine the influence of Earnings Per Share , Loan to Deposit Ratio and Cash Flow from Operating Activity on Stock Price both it partially or simultaneously. This study used hypotesis test and the data processed by Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program with regression test. The result of this study partially shows that Earnings Per Share and Loan to Deposit Ratio have significant influence to Stock Price, meanwhile Cash Flow from Operating Activity has no significant effect to Stock Price. Simultaneously, Earnings Per Share , Loan to Deposit Ratio and Cash Flow from Operating Activity have significant influence to Stock Price.

Keywords : Earnings Per Share , Loan to Deposit Ratio, Cash Flow from Operating Activity and Stock Price

Pendahuluan

Dalam era modernisasi saat ini, semua perusahaan yang ingin berhasil tentunya harus bersaing ketat dengan perusahaan lain. Tetapi apabila strategi saja yang diandalkan maka tidaklah cukup, salah satu caranya adalah dengan mencari modal tambahan sebagai pendorong kinerja perusahaan.

Dalam mencari modal tambahan, terdapat beberapa analisis menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005):

1. Analisis Kredit

Kreditor meminjamkan dana kepada sebuah perusahaan dan menerima janji pembayaran atas pokok dan bunganya. Jenis pendanaan ini bersifat sementara karena kreditor mengharapkan pembayaran kembali atas dana mereka dengan bunganya. Kreditor meminjamkan dana dalam banyak bentuk dan untuk beragam tujuan. Kreditor dagang (*trade creditor*) atau kreditor operasi (*operating creditor*) mengirimkan barang atau jasa kepada perusahaan dan mengharapkan pembayaran

dalam waktu yang masuk akal, yang sering kali didasarkan pada norma industri. Sebagian besar kredit perdagangan berjangka pendek, berkisar dari 30 sampai 60 hari, dengan pemberian diskon tunai untuk pembayaran lebih awal.

2. Analisis Ekuitas

Investor ekuitas (*equity investor*) menyediakan dana kepada perusahaan sebagai balasan atas risiko dan imbalan kepemilikan. Investor ekuitas merupakan penyedia terbesar pendanaan perusahaan. Pendanaan ekuitas, disebut juga ekuitas atau modal saham, menawarkan pengamanan atau penjagaan untuk semua bentuk pendanaan yang lebih utama darinya. Hal ini berarti investor ekuitas berhak atas distribusi aktiva perusahaan hanya setelah klaim dari pengklaim yang lebih utama telah dipenuhi termasuk bunga dan dividen preferen. Sebagai akibatnya, investor ekuitas mendapatkan bunga residu. Hal ini mengimplikasikan bahwa investor ekuitas menjadi pihak pertama yang menyerap kerugian jika perusahaan terlikuidasi, meskipun kerugian mereka terbatas pada jumlah yang diinvestasikan. Tetapi saat perusahaan sejahtera, saham investor ekuitas mendapatkan keuntungan tanpa batas. Dengan demikian, berbeda dengan analisis kredit, analisis ekuitas bersifat asimetris, di mana harus menilai dua sisi risiko dan potensi. Karena investor ekuitas dipengaruhi oleh seluruh aspek kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, kebutuhan analisis mereka paling banyak dan komprehensif.

Pada saat perusahaan menjual saham, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membagikan dividen sedangkan dengan meminjam dari pihak lain akan menimbulkan biaya tersendiri (*interest*). Pada saat menjual saham artinya perusahaan tersebut membagi kepemilikan dengan pihak lain. Apabila perusahaan tersebut ingin sahamnya terdaftar di pasar modal, maka perusahaan tersebut harus melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sehingga para investor dapat menanamkan modalnya di pasar modal tersebut.

Pasar modal menjadi tempat transaksi jual beli saham para investor sehingga saham menjadi alat untuk mencari dana bagi para perusahaan dan alat untuk berbisnis bagi para investor. Pengertian pasar modal sendiri adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat berharga yang beredar.

Dari sisi investor, saham merupakan kesempatan investasi yang menarik dalam mencari keuntungan berupa *return* saham, artinya investor tersebut dapat mengharapkan mendapatkan keuntungan pada saat menjual saham di masa depan. Investor sendiri dalam menanamkan modalnya pada saham menghadapi risiko tersendiri yaitu kerugian akibat penurunan harga saham.

Salah satu sumber informasi yang diperlukan investor untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan sahamnya adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi hanya menyajikan perubahan keuangan yang terjadi karena kegiatan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Laporan arus kas menyajikan posisi keuangan dari segi aliran kas keluar dan aliran kas masuk pada suatu periode. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan.

Krisis global yang terjadi akhir-akhir ini juga menjadi pemicu para investor untuk berspekulasi dalam “bermain” saham. Dalam periode krisis global banyak pihak yang sangat diuntungkan dan banyak pihak pula yang sangat tidak diuntungkan dikarenakan pengambilan keputusan yang benar dan salah oleh para investor tersebut. Dalam “bermain” saham seseorang tidak hanya mengandalkan intuisi untuk pengambilan keputusan, tetapi apabila keputusan tersebut menjadi maksimal, maka dapat dilakukan

beberapa analisis seperti : (1) Analisis Teknis, mencari pola dalam sejarah harga atau volume sebuah saham untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan, (2) Analisis Fundamental, yang lebih luas diterima dan diaplikasikan, merupakan proses menentukan nilai perusahaan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor kunci untuk ekonomi, industri, dan perusahaan. Bagian utama analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005).

Penelitian Terdahulu Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Memprediksi Harga Saham Berdasarkan Rasio Profitabilitas Menggunakan Alat Statistik Regresi dan Korelasi (Suatu Studi pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.) oleh Anita Salim Suganda, 2009. Hasil yang diperoleh adalah rasio profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. periode Juni 2005 sampai dengan September 2007 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Analisis korelasi harga saham dan rasio profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. selama 9 hari sebelum tanggal laporan keuangan kuartalan yaitu GPM, NPM, EPS, ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan OPM tidak secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta oleh Latifah Setiyawati, 2007. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata harga saham relatif bank selama tahun 2001 – 2005 naik sebesar 0,10 % dengan rata-rata terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia yaitu turun sebesar 0,48 %, dan rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Pan Indonesia dengan kenaikan sebesar 1,84 %. Secara simultan terdapat pengaruh antara *loan to deposit ratio (LDR)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *return on assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan perbankan, yaitu sebesar 19 %, sedangkan secara parsial hanya variabel CAR dan ROA yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yaitu sebesar 11,70 % dan 11,69%. Dari variabel *loan to deposit ratio (LDR)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *return on assets (ROA)*, CAR merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham perbankan yaitu sebesar 11,70%. Non signifikansi variabel LDR, kemungkinan disebabkan investor tidak menggunakan variabel LDR sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya karena investor di bursa efek biasanya lebih menyukai *return* berupa *capital gain* daripada *dividend*.

Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 1997-1999 oleh Rina Chandra, 2002. Dari hasil uji hipotesis baik secara simultan maupun parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas total arus kas dan laba akuntansi yang digunakan dalam model 1 serta arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan yang digunakan pada model 2 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (harga saham). Dari hasil regresi untuk model 1, diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 2,1% yang menunjukkan bahwa variabel total arus kas dan laba akuntansi secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi harga saham sebanyak 2,1%. Dari hasil regresi untuk model 2, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,8% yang menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan

arus kas pendanaan secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi harga saham sebanyak 1,8%

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Arus Kas Operasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Apakah *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Arus Kas Operasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berapa besar pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal di sebuah perusahaan maupun aset tertentu, secara langsung ataupun tidak langsung, dengan harapan di masa depan, pemilik modal akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Oleh karena itu, para investor membutuhkan informasi untuk membantunya dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Informasi tersebut didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan pengaruh dalam menentukan pedoman atau standar pelaporan keuangan, investor dan kreditor merupakan pihak yang dianggap dominan dan dijadikan sasaran pelaporan keuangan. Karena itu sumber informasi investor yang paling penting adalah laporan keuangan. Baik berbentuk laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, ataupun arus kas akan berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasinya.

Dalam menentukan investasi yang layak atau tidak bagi investor, biasanya investor melakukan analisis fundamental, yang lebih luas diterima dan diaplikasikan, merupakan proses menentukan nilai perusahaan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor kunci untuk ekonomi, industri, dan perusahaan. Bagian utama analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Di dalam laporan laba rugi, unsur laba sangatlah penting bagi keputusan investasi, dan variabel yang mempengaruhi harga saham menurut penelitian sebelumnya adalah EPS (*Earnings Per Share*). Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka EPS (*Earnings Per Share*) dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika yang beredar adalah saham preferen dan saham biasa, maka pertama kali laba bersih dikurangkan dengan jumlah dividen saham preferen Warren, Reeve, dan Fess (2006:318).

Earnings Per Share (EPS)

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002:424), data laba per saham seringkali dilaporkan dalam penerbitan keuangan, dan telah digunakan secara luas oleh pemegang saham dan investor potensial dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan. EPS (*Earnings Per Share*) menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. Jadi, laba per saham hanya dilaporkan untuk saham biasa. Karena pentingnya informasi tentang laba per saham, maka sebagian besar perusahaan diwajibkan melaporkan informasi ini dalam laporan laba rugi.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Bagi investor, LDR tinggi berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. LDR rendah berarti banyak dana yang tidak produktif sehingga laba yang diperoleh rendah, pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Arus Kas Operasi

Ukuran perusahaan menurut saham yang ingin penulis teliti adalah EPS, ukuran kerawanan dan kemampuan suatu bank adalah LDR, sedangkan untuk ukuran kinerja perusahaan, penulis meneliti dengan komponen arus kas, yaitu arus kas operasi. Aktivitas operasional meliputi setiap transaksi yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan aktivitas keuangan. Arus kas masuk, misalnya: penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa; penerimaan bunga atas piutang pada pihak lain; penerimaan dividen atas investasi saham perusahaan lain; penerimaan royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain. Arus kas keluar, misalnya: pembayaran untuk pembelian barang atau jasa yang akan dijual; pembayaran upah atau gaji kepada karyawan dan pajak penghasilan kepada pemerintah; pembayaran bunga atas utang-utang perusahaan; pembayaran untuk biaya-biaya lainnya.

Earnings Per Share (EPS), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Arus Kas Operasi

Harga saham di pasar dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, yaitu *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Arus Kas Operasi. Variabel tersebut diteliti dengan menggunakan alat uji regresi sehingga mengetahui pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Arus Kas Operasi terhadap harga saham. Setelah pengujian tersebut peneliti akan mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap Harga Saham. Ukuran tersebut cukup mewakili keseluruhan perusahaan karena penulis melihat dari ukuran laba, kinerja dan likuidasi.

Sehubungan dengan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian apakah *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Arus Kas Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham baik secara parsial atau simultan.

Hipotesis Penelitian

Dari keseluruhan uraian di atas, beberapa hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. *Earnings Per Share (EPS)*
 H_0 : *Earnings Per Share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
 H_1 : *Earnings Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
 H_0 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
 H_1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

harga saham.

3. Arus Kas Operasi

H_0 : Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi secara simultan

H_0 : *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode penelitian agar penelitian yang dilakukan sistematis sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis, faktual, akurat dan jelas atas objek yang diteliti serta menginterpretasikan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini tidak hanya terbatas atau berhenti pada pengumpulan dan penyajian data, tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi dari data-data tersebut sehingga akhirnya menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode deskriptif analitis dapat membantu peneliti untuk :

1. Membantu memahami karakteristik suatu objek dalam kondisi tertentu.
2. Berpikir secara sistematis tentang aspek-aspek dalam suatu situasi.
3. Menawarkan ide-ide dalam pembuktian riset lebih lanjut.
4. Membuat *simple decision* yang terarah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah *go public*, dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2007-2009.

Sampel penelitian perusahaan ini adalah perusahaan perbankan yang tergabung dalam perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diambil datanya selama 4 periode.

Kriteria sampel :

1. Sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2009.
2. Sampel tergolong dalam sektor perbankan.
3. Sampel yang diteliti hanya memiliki laba usaha, bukan rugi usaha.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

a. *Earnings per Share* (X_1)

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Earnings Available For Common Stockholders}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (X_2)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

c. Arus Kas Operasi (X_3)

2. Variabel Dependen, yaitu harga saham penutupan (Y)

Definisi Operasionalisasi Variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus	Ukuran
<i>Earnings Per Share</i> (X_1)	<i>Earnings Available for Common Stockholders</i>	Rasio
	<i>Number of Share of Common Stock Outstanding</i>	
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X_2)	<i>Total Loans</i>	Rasio
	<i>Total Deposit + Equity</i>	
Arus Kas Operasi (X_3)	Nilai Arus Kas Operasi pada Laporan Keuangan Tahunan	Nominal
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan	Nominal

Pengujian Data

Mengingat pengujian yang dilakukan dengan menggunakan data keuangan (data sekunder), maka kebenaran data harus diuji dengan Uji Asumsi Klasik, sedangkan sebelum diuji dengan Uji Asumsi Klasik, harus dilakukan dengan Uji Normalitas terlebih dahulu. Apabila data tidak lulus Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik maka data tidak dapat digunakan.

Uji Normalitas

Bentuk gangguan (e_i) diintroduksi ke dalam model agar dapat menampung berbagai hal yang diakibatkan oleh pengaruh galat (*error*), seperti *error* dari variabel yang tidak dimasukkan dalam model, *error* dari pengukuran variabel dan pengaruh dari kesalahan elemen-elemen yang melekat pada perilaku manusia.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah bahwa tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel independen. Apabila terdapat gejala multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar deviasi menjadi tidak terhingga.

Untuk itu, maka pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai **Variance Inflation Factor (VIF)** yang terdapat pada tabel **Coefficients(a)**, kolom **Collinearity Statistics**. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance*-nya pada kolom yang sama. Batas untuk *Tolerance* adalah 0.01 dan batas untuk nilai VIF harus kurang dari 10. Dimana:

Tolerance value < 0.01 atau $VIF > 10$ = terjadi multikolinearitas.

Tolerance value > 0.01 atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap nilai Durbin Watson (DW). Model regresi linier berganda ini akan terbebas dari otokorelasi jika nilai DW_{hitung} mendekati angka dua (2) atau masuk ke dalam 5 kriteria durbin watson.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data menurut Ghozali (2007) dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_1) : data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HRG_SHM	EPS	LDR	ARSKAS
N		39	39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2152.5385	139.5295	.7074	1.0641E11
	Std. Deviation	2260.00052	159.03132	.15318	2.73673E12
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.247	.071	.337
	Positive	.214	.247	.071	.337
	Negative	-.177	-.191	-.050	-.301
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336	1.541	.442	2.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.017	.990	.000

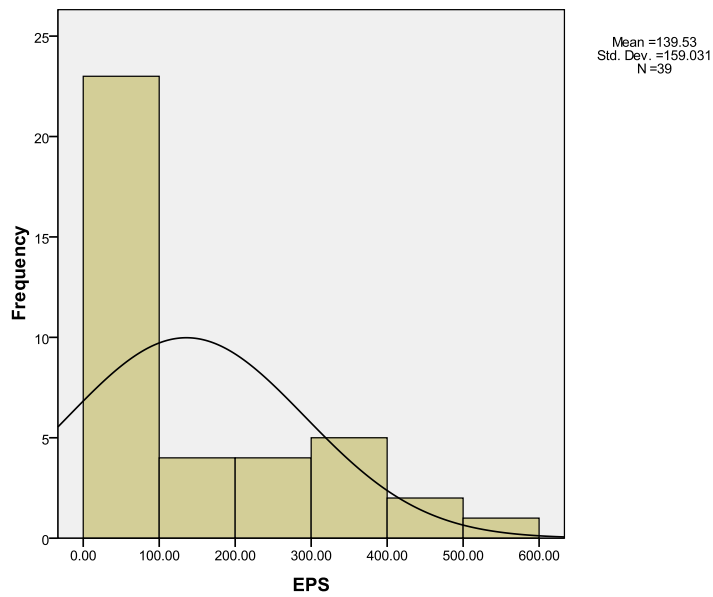
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

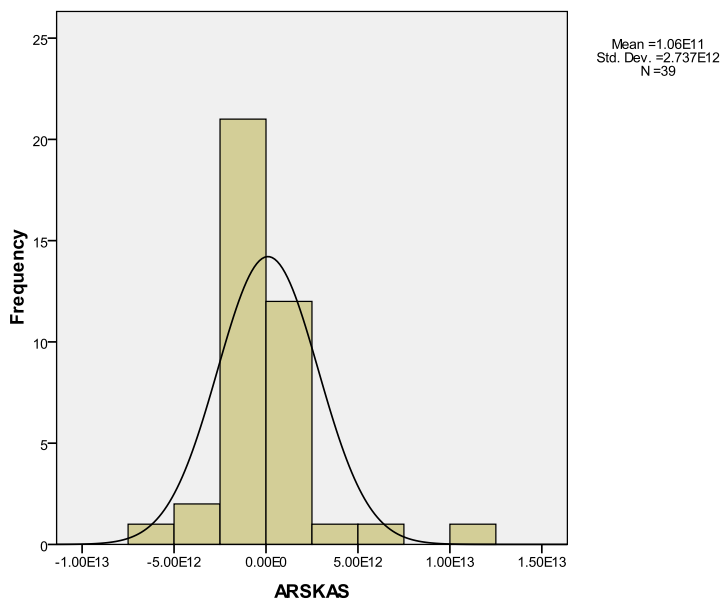
Dari tabel 2 di atas, maka terlihat bahwa *Earnings Per Share (EPS)* dan Arus Kas Operasi tidak berdistribusi normal karena tingkat signifikansi nya 0.017 dan 0.000 berada dibawah 0.05 sehingga H_0 ditolak, karena itu akan dilakukan transformasi data.

Pengujian Normalitas Menggunakan Grafik

Agar mengetahui cara transformasi data yang tepat, penulis melakukan pengujian normalitas agar mengetahui tingkat kemencengan grafik tersebut. Setelah diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov, ditemukan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* dan Arus Kas Operasi tidak berdistribusi normal, untuk meyakinkan hasil statistik tersebut, penulis melakukan uji normalitas dengan grafik dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Histogram untuk EPS



Gambar 2
Grafik Histogram untuk Arus Kas Operasi

Transformasi Data

Data yang digunakan untuk penelitian tidak semuanya berdistribusi normal, maka dari itu dilakukan transformasi data agar data menjadi berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal adalah *Earnings Per Share (EPS)* dan Arus Kas Operasi, maka dari itu akan dilakukan transformasi data dengan menggunakan $LG10(x)$ atau logaritma 10 karena bentuk grafiknya menunjukkan *Substantial Positive Skewness*.

Setelah dilakukan transformasi data dengan nama variabel LGEPS dan LGARSKAS, maka tabel statistik menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Setelah Transformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		LGEPS	LGARSKAS
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.6929	10.9909
	Std. Deviation	.78065	1.12443
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.074
	Positive	.094	.055
	Negative	-.157	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.982	.461
Asymp. Sig. (2-tailed)		.290	.984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data yang diuji setelah transformasi data menjadi normal karena tingkat signifikansi 0.290 dan 0.984 (lebih dari 0.05).

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya; (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Tabel 4 berikut menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2244.892	2542.411		.883	.383		
LDR	1534.767	1595.966	.104	.962	.343	.877	1.140
LGEPS	2183.107	307.111	.754	7.109	.000	.912	1.096
LGARSK AS	-443.447	214.011	-.221	-2.072	.046	.906	1.104

a. Dependent Variable: HRG_SHM

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen terlihat bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki korelasi yang cukup signifikan yaitu sebesar: -0.237, 0.222, 0.137 (dibawah 95%) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2007) adalah:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Setelah dilakukan pengujian dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) didapat tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 ^a	.641	.610	1411.67703	1.950

a. Predictors: (Constant), LGARSKAS, LGEPS, LDR

b. Dependent Variable: HRG_SHM

Setelah melihat ke tabel durbin watson (ada di lampiran), dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 39, dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka didapat nilai batas atas (du) sebesar 1.658. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa $1.658 < 1.950 < 2.342$ ($4 - 1.658$) dan mendapatkan hasil keputusan tidak ditolak sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Penulis menggunakan uji glejser dalam melakukan uji heteroskedastisitas, dengan cara menentukan nilai *unstandardized residual* (UT) dan memutlakkan jumlahnya dengan perintah *absolute* (ABS) sehingga didapat variabel ABSUT.

Berikut adalah tampilan untuk uji Glejser:

Tabel 5
Uji Glejser
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2006.873	1427.764		1.406	.169
LGEPS	275.141	172.467	.256	1.595	.120
LGARSKAS	-223.201	120.184	-.299	-1.857	.072
LDR	1457.467	896.261	.266	1.626	.113

a. Dependent Variable: ABSUT

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ABSUT. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Pengujian Regresi Secara Parsial

Dalam pengujian ini, akan dibahas satu-persatu variabel bebas yang digunakan terhadap variabel tetap, untuk itu penulis menggunakan tabel berikut:

Tabel 6
Koefisien Regresi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2244.892	2542.411		.883	.383
LGEPs	2183.107	307.111	.754	7.109	.000
LGARSKAS	-443.447	214.011	-.221	-2.072	.046
LDR	1534.767	1595.966	.104	.962	.343

a. Dependent Variable: HRG_SHM

Tabel diatas digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)*, dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham secara parsial.

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Secara teori *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis statistik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Earnings Per Share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Earnings Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji hipotesis diatas terlebih dahulu dicari nilai t-hitung untuk koefisien regresi variabel *Earnings Per Share (EPS)*, seperti terlihat di tabel XIV diperoleh nilai t-hitung = 7.109, kemudian untuk nilai signifikansi diperoleh 0.000.

Kriteria pengujian dua sisi adalah sebagai berikut:

Nilai Signifikansi < Taraf Signifikan (α) : H_0 Ditolak

Nilai Signifikansi $\geq$ Taraf Signifikan (α) : H_0 Diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya *Earnings Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Harga Saham

Secara teori *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis statistik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji hipotesis diatas terlebih dahulu dicari nilai t-hitung untuk koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* seperti terlihat di tabel XIV diperoleh nilai t-hitung = -2.072, kemudian untuk nilai signifikansi diperoleh 0.046.

Kriteria pengujian dua sisi adalah sebagai berikut:

Nilai Signifikansi < Taraf Signifikan (α) : H_0 Ditolak

Nilai Signifikansi $\geq$ Taraf Signifikan (α) : H_0 Diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.046 lebih kecil dari 0.05, artinya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Secara teori Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis statistik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji hipotesis diatas terlebih dahulu dicari nilai t-hitung untuk koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi seperti terlihat di tabel XIV diperoleh nilai t-hitung = 0.962, kemudian untuk nilai signifikansi diperoleh 0.343.

Kriteria pengujian dua sisi adalah sebagai berikut:

Nilai Signifikansi < Taraf Signifikan (α) : H_0 Ditolak

Nilai Signifikansi $\geq$ Taraf Signifikan (α) : H_0 Diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.343 lebih besar dari 0.05, artinya Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Regresi Secara Simultan

Pengujian koefisien regresi secara simultan berarti variabel independen *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)*, dan Arus Kas Operasi diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kriteria pengujian dua sisi adalah sebagai berikut:

Nilai Signifikansi < Taraf Signifikan (α) : H_0 Ditolak

Nilai Signifikansi $\geq$ Taraf Signifikan (α) : H_0 Diterima

Penulis menggunakan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dalam menentukan tingkat signifikansi ketiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Regresi Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.243E8	3	4.145E7	20.798	.000 ^a
Residual	6.975E7	35	1992832.024		
Total	1.941E8	38			

a. Predictors: (Constant), LDR, LGEPS, LGARSKAS

b. Dependent Variable: HRG_SHM

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 20.798 dengan tingkat signifikansi 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05. H_0 ditolak artinya independen *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)*, dan Arus Kas Operasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Besarnya Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Secara Parsial

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Secara Parsial dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 8
Koefisien Korelasi Parsial
Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	LGEPS	.771	.769	.720
	LGARSKAS	-.343	-.331	-.210
	LDR	-.157	.160	.097

a. Dependent Variable: HRG_SHM

Besarnya Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Koefisien korelasi parsial *Earnings Per Share (EPS)* terhadap harga saham adalah sebesar 0.769, jadi secara parsial, *Earnings Per Share (EPS)* mempengaruhi harga saham sebesar 59.14% didapat dari perhitungan $(0.769)^2$. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati peneliti adalah sebesar $(100\% - 59.14\%) = 40.86\%$. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain di luar variabel *Earnings Per Share (EPS)*.

Besarnya Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Harga Saham

Koefisien korelasi parsial *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham adalah sebesar 0.160, jadi secara parsial, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempengaruhi harga saham sebesar 2.56% didapat dari perhitungan $(0.160)^2$. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati peneliti adalah sebesar $(100\% - 2.56\%) = 97.44\%$. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain di luar variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Besarnya Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Koefisien korelasi parsial Arus Kas Operasi terhadap harga saham adalah sebesar -0.331, jadi secara parsial, Arus Kas Operasi mempengaruhi harga saham sebesar 10.96% didapat dari perhitungan $(-0.331)^2$. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati peneliti adalah sebesar $(100\% - 10.96\%) = 89.04\%$. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain di luar variabel Arus Kas Operasi.

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Secara Simultan

Besarnya pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)*, dan Arus Kas Operasi terhadap harga saham dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel XXI
Model Summary EPS, LDR dan Arus Kas Operasi (Simultan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.641	.610	1411.67703

a. Predictors: (Constant), LGARSKAS, LGEPS, LDR

Nilai pada kolom keempat (*Adjusted R Square*) menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)*, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham. Jadi besarnya pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)*, dan Arus Kas Operasi terhadap adalah 61.0%.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diutarakan penulis diatas, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham secara parsial.
 - a. Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham
Setelah diuji berdasarkan uji-t dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) *Earnings Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham secara parsial karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05.
 - b. Pengaruh *Loan to Deposit (LDR)* terhadap Harga Saham
Setelah diuji berdasarkan uji-t dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) *Loan to Deposit (LDR)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham secara parsial karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.046 lebih kecil dari 0.05
 - c. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Setelah diuji berdasarkan uji-t dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham secara parsial karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.343 lebih besar dari 0.05.

2. Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham secara simultan. Berdasarkan Uji F dengan tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Arus Kas Operasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikansi yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05.
3. Besarnya pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham secara parsial
 - a. Besarnya pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* Operasi terhadap Harga Saham adalah 59.14%.
 - b. Besarnya pengaruh *Loan to Deposit (LDR)* Operasi terhadap Harga Saham adalah 2.56%.
 - c. Besarnya pengaruh Arus Kas Operasi Operasi terhadap Harga Saham adalah 10.96%.
4. Besarnya pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham secara simultan adalah 61.0%.

Saran

Dari simpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan-perusahaan yang diteliti, sebaiknya lebih memperbaiki kinerja Arus Kas Operasi agar mempunyai pengaruh bagi harga saham, lalu memperhatikan beberapa faktor external seperti kondisi perekonomian, tingkat pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independen secara lebih akurat.
2. Bagi penulis yang akan meneliti selanjutnya, agar mengambil variabel yang berbeda dari penelitian ini agar hasilnya dapat lebih variatif dan dapat berguna bagi perekonomian di negara Indonesia, khususnya perusahaan perbankan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Pustaka

- Chandra, Rina. (2002). *Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 1997-1999*. Bandung.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Gitman. (2006). *Principles of Managerial Finance*. 11thed. Pearson International Edition. Boston.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Grafindo Persada. Jakarta.

- Husnan, Suad. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. Erlangga. Jakarta.
- Natalie, Christine (2009). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham*. Bandung.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Setiyawati, Latifah. (2007). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Semarang.
- Suganda, Anita Salim. (2009). *Memprediksi Harga Saham Berdasarkan Rasio Profitabilitas Menggunakan Alat Statistik Regresi dan Korelasi (Suatu Studi pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.)*. Bandung.
- Warren, Reeve, dan Fess. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.

www.idx.co.id

www.google.com